

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR FUNDAMENTAL PERUSAHAAN
YANG MEMPENGARUHI *TENURE AUDITOR*
(Studi Empiris pada Perusahaan Bank, Pembiayaan, Asuransi
dan Efek di Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2014)**

SUPARLAN dan PRIHARTONO, EKO

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Gunung Rinjani
Selong – Lombok Timur

ABSTRAK

Penelitian ini ditujukan untuk memperoleh bukti empiris karakteristik perusahaan yang memberikan pengaruh terhadap *TENURE AUDITOR*. *Corporate governance* yang merupakan bagian penting yang dijalankan perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang menggunakan populasi perusahaan *Non-banking, Credit Agencies Other Than Bank, Securities, Insurance* dan investasi menurut klasifikasi *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* yang terdaftar di BEI. Dalam penelitian ini menggunakan penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*. Selanjutnya untuk bisa menguji hipotesis, maka penelitian ini mengambil sampel berpasangan (*matched-pairs sample*) antara perusahaan yang berganti KAP dengan perusahaan yang tidak berganti KAP. Jumlah sampel penelitian ini menggunakan 450 perusahaan dengan rincian 225 berganti KAP dan 225 tidak berganti KAP. Hasil penelitian ini mendapatkan bahwa kepemilikan publik, *Share growth* dan ukuran perusahaan mempunyai hubungan signifikan secara statistik dengan *Wald* yang lebih besar dari nilai α sebesar 5% yang berarti mempengaruhi probabilitas perusahaan melakukan berganti KAP. Namun ukuran perusahaan mempunyai arah yang berlawanan dengan hipotesis penelitian, sehingga tidak mampu mendukung hipotesis. Sedangkan kepemilikan institusional, jumlah dewan komisaris dan *leverage* tidak memberikan pengaruh bagi perusahaan untuk berganti KAP.

Kata Kunci: *TENURE AUDITOR*, Kepemilikan publik, *Share growth*, Kepemilikan institusional, DER, ROE, Ukuran Perusahaan, *Good corporate governance*, .

ABSTRACT

This study aimed to get empirical evidence of firm characteristics influence on AUDITOR TENURE. Corporate governance which are essential parts that run the company. The data used in this research is secondary data using population Non-banking company, Credit Agencies Other Than Banks, Securities, Insurance and investment according to the classification of Indonesian Capital Market Directory (ICMD) listed on the Stock Exchange. In this study using purposive sampling using sampling. Furthermore, in order to test the hypothesis, this study took a sample pairs (matched-pairs sample) among the companies that changed the company KAP KAP is not changed. Total sample of this study using the 450 companies with details of changed KAP 225 and 225 do not change KAP. The results of this study found that public ownership, Share growth and the size of the company has a statistically significant relationship with Wald greater than the value of α of 5% which means that affect the probability of companies do change KAP. But the size of the company has the opposite direction to the hypothesis of the study, so it is not able to support the hypothesis. Meanwhile, institutional ownership, the number of commissioners and leverage does not give effect to the company to change KAP.

Keywords: AUDITOR TENURE, Public ownership, Share growth, institutional ownership, DER, ROE, Company Size, Good corporate governance.

PENDAHULUAN LATAR BELAKANG

Investor dan kreditor sebagai pihak utama yang dituju dalam pembuatan laporan keuangan oleh pihak manajemen perusahaan, informasi yang termuat dalam laporan keuangan tersebut akan menyajikan kondisi kinerja perusahaan. Disamping itu Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diwajibkan untuk mengumumkan laporan keuangan tahunan kepada publik yang telah diaudit akuntan, sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban kepada pemilik dan *stakeholders*. Bui and Amaria (2014) menyatakan pemilik saham yang terlibat sebagai manajemen dan memiliki masa jabatan yang lama sebagai direksi sangat menentukan kecurangan dalam menyajikan laporan keuangan. Nur'ainy et. al. (2013) menemukan bahwa penerapan *Corporate governance* dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Dao et al. (2008) menyatakan pemegang saham memandang masa hubungan auditor yang lama ditolak sebagai yang mempengaruhi kualitas auditor. Namun beberapa skandal besar antara klien dengan KAP mendorong pemerintah untuk mengawasi KAP yang melakukan praktik di BEI. Largay and Weaver (2009) melakukan penelitian dengan menunjukkan formula untuk pengungkapan laporan dan penyajian pelaporan keuangan. Myers et al. (2003) menyatakan dukungan dilakukannya kewajiban rotasi auditor dengan alasan bila kualitas laba dan kualitas audit memburuk. Chi et al. (2009) menunjukkan investor menerima kewajiban rotasi patner auditor sebagai hal yang meningkatkan kualitas audit.

Investor merasakan pergantian auditor sebagai hal yang positif dalam meningkatkan kualitas atas laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan. Bluoin et al. (2007) mendapatkan pergantian auditor oleh klien dengan tujuan untuk memperbaiki sistem pengawasan. KAP yang melakukan praktik di BEI diwajibkan terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK), sehingga KAP yang tidak terdaftar tidak berhak untuk mengaudit perusahaan yang terdaftar di BEI. Jumlah KAP yang terdaftar di BAPEPAM-LK relatif

banyak. Dorongan perusahaan membuat keputusan untuk mengganti auditornya dipengaruhi oleh berbagai pertimbangan yang akan memberikan manfaat pada perusahaannya. Adanya kewajiban manajemen perusahaan untuk memberikan laporan keuangan kepada pemilik perusahaan dimungkinkan akan bisa mendorong untuk memilih KAP yang memiliki kualitas lebih tinggi.

Center (2008) melakukan penelitian dengan menguji karakteristik klien yang mempengaruhi keputusan perusahaan mengganti atau mempertahankan auditor *incumbent*. Perusahaan yang *go public* sangat membutuhkan kepercayaan pemegang saham dan *stakeholders* yang mendorongnya untuk menjalankan *corporate governance*. Jun et al. (2009) menguji asosiasi diantara *corporate governance internal* perusahaan dan jenis pergantian auditor, menunjukkan adanya hubungan.

Ferrouhi (2014) menyebutkan bahwa kinerja perusahaan yang dimiliki oleh investor asing dan ukuran total asset perusahaan perbankan sangat menentukan kinerja keuangan perbankan. Kepemilikan perusahaan menjadi fenomena yang menarik atas pergantian auditor, yang mana persentase kepemilikan saham perusahaan yang *go public* setiap perusahaan jumlahnya bervariasi dan memperlihatkan penyebaran yang bervariasi. Perusahaan menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk melakukan pendanaan. Perusahaan melakukan penerbitan saham akan mempertimbangkan kemungkinan untuk memperluas bisnisnya dan begitu juga terkait dengan jumlah saham yang diterbitkan, karena penerbitan ini akan meningkatkan aliran dana ke dalam perusahaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Pengawasan atas pengelolaan dana tersebut penting dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan dan menjamin kepercayaan pemilik dana, maka akan dimungkinkan perusahaan akan mengganti KAP ke KAP dengan demikian menyebabkan *tenure* auditor menjadi terputus.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan apa yang telah diuraikan di atas mengenai karakteristik perusahaan publik yang mempengaruhi *tenure* auditor, maka pertanyaan penelitian yang diajukan sebagai berikut: "Apakah *institutional investor*, *Public Ownership*, *Share growth*, *Large board Leverage*, *Return on Equity* dan *Firm size* mempengaruhi *tenure* auditor?"

TINJAUAN PUSTAKA TEORI KEAGENAN

Theory Agency menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Suparlan (2010) menyebutkan hubungan antara pihak yang bekerja sama tapi mempunyai posisi yang berbeda satu sebagai prinsipal dan yang lainnya agen. Permasalahan akan timbul ketika kedua belah pihak mempunyai persepsi dan sikap yang berbeda dalam hal pemberian informasi yang akan digunakan oleh prinsipal untuk memberikan insentif pada agen. Agen memiliki lebih banyak informasi terhadap operasi dan kinerja perusahaan dan dimungkinkan agen tidak akan memberikan seluruh informasi yang dimiliki, sementara prinsipal membutuhkan manajemen memberikan informasi selengkapnyanya.

PERPINDAHAN AUDITOR DAN *TENURE* AUDITOR

Tingginya perlindungan terhadap klien dan besarnya ancaman litigasi terhadap KAP akan menjadi ancaman jika adanya tuntutan hukum oleh klien dan investor atau pengguna laporan keuangan auditan, maka bagi KAP kecil biasanya memiliki dana yang kecil sehingga menjadi kurang mendapatkan klien. Nagy (2005) menyebutkan bahwa perusahaan akan mencari KAP yang selaras dengan kebijakan dan pelaporan keuangan perusahaan. Terdapat kecenderungan perusahaan untuk memilih KAP yang dapat memberikan kualitas pada laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan.

Bewley et al. (2008) mendapatkan perusahaan tidak membuat keputusan cepat untuk mengganti auditor, karena perusahaan melihat waktu yang tepat untuk mendapatkan sinyal yang baik, terkait dengan kualitas pelaporan keuangan yang tinggi. Lin et al. (2009) dan Romanus et al. (2008) menyebutkan perusahaan yang berganti auditor ke auditor yang memiliki KAP lebih

besar bisa memberikan sinyal yang lebih tinggi atas laba. Pilihan perusahaan atas KAP yang lebih besar memberikan kualitas audit lebih tinggi dapat menjadi *good news* bagi perusahaan. Jun et al. (2009) menguji asosiasi diantara *corporate governance internal* perusahaan dan jenis pergantian auditor. Dalam penelitiannya menggunakan tiga variabel untuk memproksikan *corporate governance internal* perusahaan adalah kepemilikan terkonsentrasi, *size supervisory board*, dan *duality* CEO dan pimpinan dewan direksi.

CORPORATE **GOVERNANCE** **PERUSAHAAN DAN PERGANTIAN KAP** **Kepemilikan institusional**

Adanya pengawasan dari institusi tersebut akan semakin mengurangi masalah keagenan. Marganingsih et al. (2008) mendapatkan kepemilikan institusional mempunyai hubungan negatif dengan kemungkinan menerima kualifikasi audit. Tally (2009) menggunakan pengukur *good corporate governance* dengan investor institusional. Tujuan *corporate governance* untuk menciptakan pengelolaan organisasi secara transparansi dan akuntabel. Chan et al. (2007) menyatakan kepemilikan saham institusi menentukan peningkatan permintaan kualitas audit yang tinggi. Maka dalam penelitian ini kepemilikan investor institusional diyakini mempengaruhi berganti KAP karena ingin mendapatkan pengawasan yang lebih baik atas laporan keuangan yang disajikan manajemen. Oleh karena itu hipotesis yang diajukan sebagai berikut.

H1: *Institutional Investor* berpengaruh positif terhadap *tenure* auditor.

Kepemilikan oleh publik

Guedhami et al. (2009) mendapatkan kepemilikan saham menyebar mempunyai pengaruh penting untuk memperoleh laporan keuangan yang berkualitas tinggi yang diwujudkan dalam pemilihan auditor dari KAP. Kepemilikan saham oleh masyarakat akan memungkinkan mendorong perusahaan untuk berganti auditor dari KAP yang menyediakan kualitas tinggi. Maka penelitian ini memprediksi persentase kepemilikan saham oleh publik mempengaruhi pergantian KAP.

H2: Proporsi kepemilikan saham oleh publik berpengaruh positif terhadap *tenure* auditor.

Share Growth

Knechel et al. (2008) menyatakan perusahaan memutuskan untuk menggunakan KAP besar terkait dengan kebutuhan dana, ekuitas atau hutang. Dengan penggunaan dana tambahan maka membutuhkan pengawasan yang tinggi sehingga pihak luar yang berinvestasi diperusahaan tersebut lebih percaya kepada perusahaan. Dengan demikian akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.

H3: *Share growth* perusahaan publik berpengaruh positif terhadap *tenure* auditor

Dewan Komisaris

Tally (2009) menggunakan pengukur *good corporate governance* adalah dewan komisaris, pemisahaan CEO dengan dewan direksi, dan investor institusional. Proksi *corporate governance* banyak peneliti yang melakukan proksi yang berbeda. Dewan komisaris berkewenangan untuk mengangkat KAP melalui komite audit yang akan melakukan audit atas laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen, sehingga dalam penelitian ini memprediksi jumlah anggota dewan komisaris akan mempengaruhi perusahaan untuk mendapatkan kualitas audit yang tinggi.

H4: *Large board* perusahaan publik berpengaruh positif terhadap *tenure* auditor.

Faktor-Faktor Spesifik Perusahaan dan Tenure Auditor

Leverage

Penggunaan hutang diharapkan perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar, tetapi jika perusahaan gagal mengelolanya maka akan meningkatkan risiko bisnis yang harus ditanggung investor. Proporsi dari hutang yang dimiliki perusahaan menggambarkan risiko perusahaan dimasa depan jika perusahaan tidak mampu mengelolanya dengan baik, maka dalam penelitian ini memprediksi *leverage* mempengaruhi perusahaan untuk mendapatkan kualitas audit yang tinggi.

H5: *Leverage* perusahaan berpengaruh positif terhadap *tenure* auditor.

Return on Equity

ROE adalah *return on equity* perusahaan, didefinisikan sebagai laba bersih dibagi dengan ekuitas pemegang saham. Diharapkan dapat memberikan informasi bahwa perusahaan tersebut dapat membayar *fee audit* kepada KAP dan diharapkan perusahaan yang memiliki ROE yang baik akan berganti ke KAP yang menyediakan kualitas audit tinggi. Dalam penelitian ini ROE diprediksi akan mempengaruhi *tenure* auditor karena menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar auditor dari KAP yang lebih besar. Oleh karena itu hipotesis yang diajukan sebagai berikut.

H6: ROE perusahaan berpengaruh positif terhadap *tenure* auditor.

Firm Size

Dalam penelitian menggunakan total aset yang menjadi proksi untuk *firm size*, perusahaan yang besar sangat dimungkinkan untuk mencari KAP yang dapat menyediakan kualitas auditor yang tinggi. Ettredge (2009) mendapatkan ukuran perusahaan berhubungan positif dengan pemilihan KAP besar.

H7: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tenure* auditor.

METODOLOGI PENELITIAN

PENENTUAN POPULASI DAN SAMPEL

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan *Banking, Credit Agencies Other Than Bank, Securities, Insurance* dan investasi menurut klasifikasi *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) yang terdaftar di BEI. Dalam penelitian ini akan menggunakan penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*. Adapun kriteria yang harus dipenuhi oleh sampel dalam penelitian ini adalah:

Tabel.4.1 Prosedur dan kriteria penentuan sampel

| No | Kriteria | Perusahaan |
|----|---|------------|
| 1 | Perusahaan tersebut tergolong dalam perusahaan keuangan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berada dalam kelompok industri <i>Banking, Credits Agencies Other Than Bank, Securities, Insurance</i> dan investasi dari tahun 2005 sampai dengan 2014. | 89 |
| 2 | Mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit selama tahun 2005 sampai dengan 2014 | 72 |
| 3 | Perusahaan tersebut memiliki total asset yang mengalami pertumbuhan secara berturut-turut dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2014. | 45 |

Populasi dalam penelitian sejumlah 89 perusahaan dan mendapatkan sampel acak sebanyak 450 perusahaan. Data yang dikumpulkan dari sampel perusahaan berupa *TENURE AUDITOR*, Kepemilikan publik, *Share growth*, Kepemilikan institusional, DER, ROE, Ukuran Perusahaan, *Good corporate governance*. Selanjutnya data yang ada ini akan digunakan untuk dianalisis yang akan dipakai untuk membuat kesimpulan dari hasil penelitian ini. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan auditan perusahaan publik tahun 2005 sampai dengan 2014, dan sumber data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia.

DEFINISI OPERASIONAL PENELITIAN

Tenure auditor Pengukuran *tenure* auditor menggunakan KAP mengganti patner dan juga pergantian KAP. Pengukuran dilakukan dengan memberikan nilai 1 untuk sekali saja menandatangani laporan audit, 2 untuk dua kali menandatangani, 3 untuk tiga kali dan 4 untuk empat kali menandatangani laporan opini auditor.

Institutional investor yang merupakan proporsi kepemilikan institusional dalam ukuran jumlah persentase kepemilikan saham. Dalam penelitian ini menggunakan definisi dari Koh (2003) dalam Suparlan (2010) menyatakan Investor institusional merupakan institusi keuangan yang mencakup perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan perusahaan investasi.

Kepemilikan Publik, Persentase kepemilikan saham oleh publik menunjukkan seberapa besar minat masyarakat Indonesia terhadap suatu perusahaan publik. Suparlan (2010) menyebutkan bahwa saat proporsi

kepemilikan *non-family* meningkat maka permintaan untuk *monitoring* oleh auditor yang memiliki kualitas yang tinggi. Penelitian ini menggunakan persentase kepemilikan publik akan memungkinkan untuk meminta *monitoring* atas pelaksanaan operasional perusahaan oleh auditor yang memiliki kualitas yang tinggi

Share Growth, dalam penelitian ini merupakan variabel *dummy*, dimana nilai 1 jika peningkatan jumlah saham dan 0 jika sebaliknya. Pertumbuhan jumlah saham ini bisa dilihat jika perusahaan telah melakukan penerbitan saham, bisa dilihat dengan membandingkan jumlah saham tahun yang lalu dengan saham tahun ini. Knechel et al. (2008) menggunakan peningkatan jumlah saham untuk biaya agensi terkait ekuitas dan menggunakan variabel *dummy* dimana untuk perusahaan yang menerbitkan surat ekuitas baru nilainya 1 dan 0 jika sebaliknya serta menemukan bahwa perusahaan yang menerbitkan saham baru berasosiasi positif dengan pemilihan auditor.

Large Boards, Ukuran dewan komisaris merupakan jumlah dewan komisaris yang dimiliki oleh perusahaan. Maka dalam penelitian ini menggunakan jumlah dewan komisaris dalam melihat pengaruhnya terhadap *tenure* auditor yang dilakukan KAP.

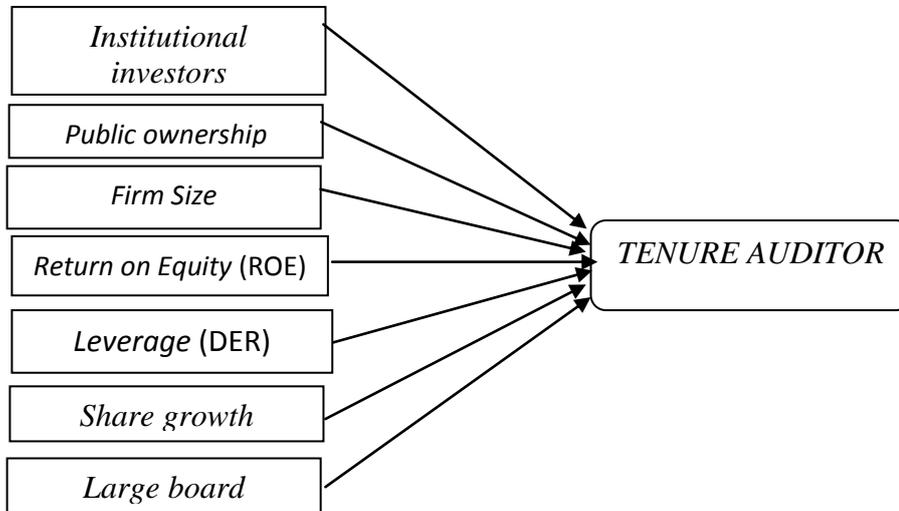
Leverage, Penelitian ini untuk *leverage* menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu total kewajiban dibagi total ekuitas. Hal ini berarti meningkatnya utang jangka panjang menambah kendala fleksibilitas keuangan perusahaan.

Return On Equity, Penelitian ini untuk mengukur ROE menggunakan laba setelah pajak dibagi dengan ekuitas. Ashbaugh et al. (2003) dalam Suparlan (2010) menggunakan

ROE sebagai variabel kontrol yang mempengaruhi perusahaan dalam berpindah auditor. Dengan demikian akan menyebabkan lama *tenure* auditor dalam KAP atau pergantian KAP.

Firm Size, Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, *log size* dan nilai pasar saham. Dalam penelitian ini *size* diukur dari *logaritma natural total assets*.

MODEL PENELITIAN



Gambar 4.1 Model Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN STATISTIK DESKRIPTIF

Data deskripsi statistik menyajikan variabel independen dan dependen yang digunakan dalam model penelitian ini. Data

statistik deskriptif keseluruhan sampel amatan periode tahun 2006 sampai akhir tahun 2008 dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1. Statistik Deskriptif

| Variabel | Range | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|----------|--------|---------|---------|---------|----------------|
| TEN_AUD | 1 | 0 | 1 | 0.50 | 0.501 |
| INST | 90.09 | 0.00 | 90.09 | 19.2646 | 25.75166 |
| PUB_OW | 98.38 | 1.62 | 100.00 | 25.4182 | 17.42974 |
| SH_GR | 1 | 0 | 1 | 0.20 | 0.399 |
| LA_BO | 8 | 2 | 10 | 3.98 | 1.655 |
| LEV | 81.14 | -52.63 | 28.51 | 1.3904 | 6.19174 |
| ROE | 838.57 | -230.76 | 607.81 | 12.1658 | 74.20482 |
| SIZE | 21.33 | 2.75 | 24.08 | 7.5182 | 4.68453 |

Rasio fundamental perusahaan ditunjukkan oleh nilai-nilai DER, ROE, dan ukuran perusahaan ditunjukkan dalam tabel 4.1. Nilai DER minimum, maksimum, rata-rata dan deviasi standar secara berurutan adalah -52,63, 28,51, 1,39 dan 6,19 persen. Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dalam menggunakan utang

memiliki kebijakan yang sangat berbeda. Nilai ROE minimum, maksimum, rata-rata dan deviasi standar secara berurutan adalah -30,75, 607,81, 12,16 dan 74,20 persen. Menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sangat bervariasi dan memiliki jarak yang cukup besar. Nilai ukuran perusahaan (*log size*)

minimum, maksimum, rata-rata dan deviasi standar adalah secara berurutan adalah 2,75, 24,08, 7,51 dan 4,68. Nilai ini

menunjukkan bahwa ukuran perusahaan sangat bervariasi diantara perusahaan.

HASIL PENGUJIAN UJI ASUMSI KLASIK

Tabel 4.2. Matrik Korelasi Antar Variabel Bebas

| Step 1 | Cons. | INST | PUB_OW | SH_G R | LA_BO | PERG_MAG | LEV | ROE | SIZE |
|--------|--------|--------|--------|--------|--------|----------|--------|--------|--------|
| Const. | | | - | | | | | | |
| INST | | | 0.297 | 0.021 | | | | | |
| PUB_OW | 1.000 | -0.155 | 0.232 | 0.078 | -0.196 | -0.179 | -0.003 | -0.020 | -0.771 |
| SH_GR | -0.155 | 1.000 | 1.000 | 0.128 | -0.007 | 0.063 | -0.073 | 0.048 | -0.073 |
| LA_BO | -0.297 | 0.232 | 0.128 | 1.000 | -0.016 | -0.031 | 0.003 | -0.018 | -0.036 |
| LEV | 0.021 | 0.078 | - | - | -0.029 | -0.115 | 0.029 | 0.015 | -0.144 |
| ROE | -0.196 | -0.007 | 0.016 | 0.029 | 1.000 | -0.061 | -0.155 | -0.144 | -0.269 |
| SIZ | -0.003 | -0.073 | 0.003 | 0.029 | -0.155 | 0.034 | 1.000 | 0.471 | -0.045 |
| | -0.020 | 0.048 | - | 0.015 | -0.144 | 0.039 | 0.471 | 1.000 | 0.005 |
| | -0.771 | -0.073 | 0.018 | - | -0.269 | 0.018 | -0.045 | 0.005 | 1.000 |
| | | | - | 0.144 | | | | | |
| | | | 0.036 | | | | | | |

Apabila koefisien korelasi antar dua variabel independen melebihi 0,8, maka terjadi multikolinearitas. Tabel 4.2 menunjukkan bahwa koefisien korelasi antar variabel independen tidak ada yang bernilai lebih dari 0,8 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen, oleh karena itu model ini dapat digunakan lebih lanjut untuk menguji hipotesis yang diajukan.

HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS PENELITIAN

Variabel dependen dalam penelitian ini bersifat dikotomi (berganti KAP dan tidak berganti KAP), maka pengujian terhadap

hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji regresi logistik. Berikut akan dijelaskan tahapan uji regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini:

Menguji Kelayakan Model Regresi.

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Pengujian menunjukkan nilai *Chi-square* sebesar 8,379 dengan signifikansi (p) sebesar 0,397. Berdasarkan hasil tersebut, yang mana nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka model dapat disimpulkan mampu memprediksi nilai observasinya. Secara rinci disajikan dalam tabel 4.3.

Tabel 4.3 Hosmer and Lemeshow Test

| Step | Chi-square | df | Sig. |
|------|------------|----|-------|
| 1 | 8.379 | 8 | 0.397 |

Menilai Keseluruhan Model (overall model fit)

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai *-2 log Likelihood (-2LL)* pada awal (*Block Number = 0*) dengan nilai *-2 log Likelihood (-2LL)* pada akhir (*Block Number = 1*). Nilai *-2LL* awal adalah sebesar 252,306. Setelah dimasukkan kedelapan

variabel independen, maka nilai *-2LL* akhirnya mengalami penurunan menjadi sebesar 194,375. Penurunan *Likelihood (-2LL)* ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data. Secara rinci disajikan dalam tabel 4.4.

Tabel 4.4. perbedaan nilai -2 log likelihood

| Step 0 | -2 Log likelihood | Step 1 | -2 Log likelihood |
|--------|-------------------|--------|-------------------|
| | 252.306 | | 194.375 |

Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai Nagelkerke R Square. Nilai Nagelkerke R Square adalah 0,363 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan

oleh variabel independen adalah sebesar 36,3 persen sedangkan sisanya sebesar 63,7 dijelaskan oleh variabel-variabel diluar model penelitian. Sedangkan menurut nilai Cox & Snell R Square adalah 0,273. Secara rinci disajikan dalam tabel 4.5.

Tabel 4.5 Nilai Nagelkerke R Square dan Cox & Snell R Square

| | |
|----------------------|---------------------|
| Cox & Snell R Square | Nagelkerke R Square |
| 0.273 | 0.363 |

Matrik Klasifikasi

Matrik klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk

memprediksi kemungkinan berganti KAP yang dilakukan oleh perusahaan. Secara rinci disajikan dalam tabel 4.6.

Tabel 4.6 Matrik Klasifikasi

| Observed | Predicted | | |
|--------------------|----------------|---------|--------------------|
| | Pergantian KAP | | Percentage Correct |
| | Not TEN_AUD | TEN_AUD | |
| Step 1 Not TEN_AUD | 155 | 70 | 61.5 |
| TEN_AUD | 105 | 120 | 74.7 |
| Overall Percentage | | | 68.1 |

Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan pergantian KAP adalah sebesar 74,7%. hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi yang digunakan, terdapat sebanyak 120 perusahaan (74,7%) yang diprediksi akan melakukan pergantian KAP dari 225 perusahaan yang melakukan pergantian KAP. Kekuatan prediksi model perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP adalah sebesar 61,5 %, yang berarti bahwa dengan model regresi yang digunakan ada

sebanyak 155 perusahaan (61,5%), yang diprediksi tidak melakukan pergantian KAP dan total 225 perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP.

Model Regresi Logistik yang Terbentuk

Model regresi logistik yang terbentuk disajikan pada tabel 4.7 berikut ini. Menunjukkan hasil pengolahan data untuk menguji hipotesis yang terdapat dalam penelitian, yang dilakukan dengan menggunakan regresi logistik dengan $\alpha=5\%$. Secara rinci disajikan dalam tabel 4.7.

Tabel 4.7. Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik

| | B | S.E. | Wald | Sig. | Exp(B) |
|----------|--------|-------|-------|--------|--------|
| INST | 0.007 | 0.007 | 0.963 | 0.326 | 1.007 |
| PUB_OW | 0.030 | 0.011 | 7.267 | 0.007* | 1.031 |
| SH_GR | 0.943 | 0.432 | 4.756 | 0.029* | 2.567 |
| LA_BO | -0.036 | 0.116 | 0.096 | 0.756 | 0.965 |
| LEV | -0.115 | 0.074 | 2.374 | 0.123 | 0.892 |
| ROE | 0.001 | 0.005 | 0.015 | 0.904 | 1.001 |
| SIZE | -0.378 | 0.150 | 6.359 | 0.012* | 0.685 |
| CONSTANT | 1.732 | 0.934 | 3.442 | 0.064 | 5.653 |

* Signifikan

Hasil pengujian terhadap koefisien regresi

menghasilkan model berikut:

$$\text{Berg_KAP atau } \ln\left(\frac{P_i}{1-P_i}\right) = 1,732 + 0,007\text{NST} + 0,030\text{PUB_OW} + 0,943\text{SH_GR} - 0,036\text{LA_BO} - 0,115\text{LEV} + 0,001\text{ROE} - 0,378\text{SIZE}$$

PEMBAHASAN HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS

Pembahasan Hasil Uji Hipotesis ke-1

Variabel kepemilikan institusional menunjukkan koefisien positif sebesar 0,007 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,326 lebih besar dari $\alpha=5\%$. Karena tingkat signifikansi lebih besar dari $\alpha=5\%$ maka hipotesis ke-1 tidak berhasil didukung (**H₀ tidak dapat ditolak**). Penelitian ini gagal membuktikan adanya pengaruh kepemilikan institusional terhadap perusahaan berganti KAP. Schleifer et al. (1986) dan Bushee (1998) menyebutkan kepemilikan institusional mempunyai peran pengawasan lebih besar kepada manajer agar bertindak secara hati-hati. Penelitian yang dilakukan oleh Tally (2009) dan Chan et al. (2007) yang mana menggunakan *corporate governance* dengan pengukur kepemilikan institusional dengan tujuan untuk menciptakan pengelolaan organisasi secara transparansi dan akuntabilitas.

Pembahasan hasil uji Hipotesis ke-2

Variabel kepemilikan publik menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,030 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,007 lebih kecil dari $\alpha=5\%$. Karena tingkat signifikansi (p) lebih kecil dari $\alpha=5\%$ maka hipotesis ke-2 berhasil didukung (**H₀ dapat ditolak**). Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa kepemilikan publik berpengaruh terhadap pergantian KAP. Koefisien *Logistic Regression* 0,030 PUB_OW positif signifikan menunjukkan bahwa *odds* prediksi berganti KAP akan naik dengan faktor 1,031 untuk setiap 1 % kenaikan persentase kepemilikan saham publik. Sesuai dengan Carey et al. (2008) dan Guedhami et al. (2009) dengan persentase kepemilikan *non family* dan kepemilikan saham yang menyebar mendorong pemegang saham akan meminta *monitoring* yang lebih ketat dan kualitas audit yang lebih tinggi, dengan demikian akan mempengaruhi perusahaan untuk berganti KAP kepada KAP yang menyediakan jasa audit yang lebih tinggi. Faccio et al. (2001) dan Herusetya (2008) menyebutkan

perusahaan yang kepemilikannya terkonsentrasi dimungkinkan akan mendominasi pemegang saham minoritas, hasil penelitian ini menunjukkan juga semakin tinggi pemegang saham oleh publik akan mendorong perusahaan membuat keputusan yang tidak merugikan semua pemegang saham.

Pembahasan Hasil Uji Hipotesis ke-3

Variabel pertumbuhan jumlah saham (*Share Growth*) menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,943 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,029 lebih kecil dari $\alpha=5\%$. Karena tingkat signifikansi (p) lebih kecil dari $\alpha=5\%$ maka hipotesis ke-3 berhasil didukung (**H₀ dapat ditolak**). Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa pertumbuhan jumlah saham berpengaruh terhadap berganti KAP. Koefisien *Logistic Regression* 0,943 SH_GR positif signifikan menunjukkan bahwa *odds* prediksi berganti KAP dengan tidak berganti KAP untuk perusahaan yang melakukan penambahan jumlah saham lebih tinggi daripada yang tidak menambah jumlah saham sebesar 2,567 kali. Knechel et al. (2008) menyatakan perusahaan menetapkan untuk menggunakan KAP yang lebih besar terkait dengan kebutuhan dana, ekuitas, karena menerbitkan kembali jumlah saham yang beredar menunjukkan perusahaan menggunakan tambahan dana untuk membiayai perusahaan. Loughram et al. (1997) menyebutkan bahwa perusahaan yang menerbitkan saham biasanya memperlihatkan perbaikan kinerja.

Pembahasan Hasil Uji Hipotesis ke-4

Variabel Jumlah dewan komisaris menunjukkan koefisien negatif sebesar -0,036 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,756 lebih besar dari $\alpha=5\%$. Karena tingkat signifikansi lebih besar dari $\alpha=5\%$ maka hipotesis ke-4 tidak berhasil didukung (**H₀ tidak dapat ditolak**). Penelitian ini gagal membuktikan adanya pengaruh jumlah dewan komisaris terhadap pergantian KAP. Tally (2009) yang menggunakan *good corporate governance* dengan pengukur jumlah dewan komisaris diharapkan dapat menciptakan transparansi dan akuntabilitas

pengelolaan perusahaan, yang dapat dilakukan dengan melakukan berganti KAP. Jensen (1993) yang menyebutkan kapasitas dewan komisaris untuk melakukan *monitoring* lebih efektif seiring dengan besarnya dewan komisaris. Sesuai hasil penelitian ini dewan komisaris tidak selalu membuat kebijakan tentang pergantian KAP untuk tujuan meningkatkan pengawasan terhadap manajemen perusahaan.

Pembahasan Hasil Uji Hipotesis ke-5

Variabel *leverage* menunjukkan koefisien negatif sebesar -0,115 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,123 lebih besar dari $\alpha=5\%$. Karena tingkat signifikansi lebih besar dari $\alpha=5\%$ maka hipotesis ke-6 tidak berhasil didukung (**H_0 tidak dapat ditolak**). Penelitian ini gagal membuktikan adanya pengaruh pergantian manajemen terhadap berganti KAP. Hasil penelitian ini bertentangan dengan Schwartz et al. (1995) menyatakan perusahaan yang kesulitan keuangan secara signifikan dan terancam bangkrut cenderung untuk berganti KAP. Simunic et al. (1987) dan DeFond (1992) menyebutkan adanya hubungan positif antara *leverage* dengan permintaan terhadap reputasi *brand name auditor*, yang artinya *leverage* belum bisa menjelaskan pengaruhnya terhadap pergantian KAP yang dilakukan perusahaan, dengan demikian variabel *leverage* hanya mampu menjelaskan pemilihan KAP dari *non Big* ke *Big*.

Pembahasan Hasil Uji Hipotesis ke-6

Variabel ROE menunjukkan koefisien positif sebesar 0,001 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,904 lebih besar dari $\alpha=5\%$. Karena tingkat signifikansi lebih besar dari $\alpha=5\%$ maka hipotesis ke-7 tidak berhasil didukung (**H_0 tidak dapat ditolak**). Penelitian ini gagal membuktikan adanya pengaruh pergantian manajemen terhadap pergantian KAP. Hasil penelitian ini bertentangan dengan Ashbaugh et al. (2003) yang menggunakan ROE sebagai faktor yang memberikan pengaruh dalam pemilihan auditor, artinya ROE dalam hal ini tidak mampu memberikan pengaruh terhadap perusahaan berganti KAP.

Pembahasan Hasil Uji Hipotesis ke-7

Variabel *size firm* menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar -0,378 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,012 lebih kecil dari $\alpha=5\%$. Walaupun tingkat

signifikansi (p) lebih kecil dari $\alpha=5\%$ tidak mampu mendukung hipotesis ke-8 (**H_0 tidak dapat ditolak**), karena memiliki arah yang berlawanan, hipotesis berarah positif tapi hasil penelitian ini berarah negatif. Penelitian ini tidak berhasil membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pergantian KAP. Koefisien *Logistic Regression* -0,378 SIZE negatif signifikan menunjukkan bahwa *odds* prediksi berganti KAP akan turun dengan faktor 0,685 untuk setiap kenaikan persentase aset. Hasil penelitian ini menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap berganti KAP berlawanan dengan Simunic et al. (1987), Francis et al. (1988) dan Abbott et al. (2000) menunjukkan hubungan positif antara ukuran klien dengan pemilihan KAP yang memiliki kualitas tinggi. Ukuran perusahaan bisa menjelaskan sebagai variabel yang mendorong perusahaan untuk berganti KAP, namun memiliki arah yang negatif. Ettredge (2009) dan Citron et al. (2001) mendapatkan ukuran perusahaan berhubungan positif dengan pemilihan KAP. Sedangkan dalam penelitian ini ukuran perusahaan berpengaruh negatif dengan perusahaan berganti KAP.

KESIMPULAN DAN SARAN SIMPULAN

Hasil penelitian ini mendapatkan bahwa kepemilikan publik, penerbitan saham dan ukuran perusahaan memberikan dorongan bagi perusahaan untuk berganti KAP. Sedangkan kepemilikan institusional, jumlah dewan komisaris, pergantian manajemen dan *leverage* tidak memberikan dorongan bagi perusahaan untuk berganti KAP.

KETERBATASAN

Penelitian memiliki beberapa kekurangan:

1. Dalam penelitian ini tidak memasukkan perusahaan sektor NON keuangan sebagai sampel penelitian, karena perusahaan NON keuangan memiliki aturan tersendiri.
2. Penelitian hanya sebatas melihat berganti KAP saja tidak melihat perusahaan memilih KAP yang mana, dan tidak mampu menangkap perusahaan besar dalam penelitian ini karena perusahaan besar sangat jarang melakukan pergantian KAP, sebagian besar

perusahaan berganti KAP setelah lima tahun secara berturut diaudit oleh KAP yang sama. Dengan kata lain perusahaan yang diaudit oleh KAP besar sangat jarang berganti KAP.

SARAN DAN IMPLIKASI PENELITIAN

Adapun saran yang diharapkan dapat digunakan oleh peneliti berikutnya yang berminat untuk meneliti dalam bidang yang sama adalah:

1. Peneliti berikutnya bisa menambahkan variabel yang lain sehingga hasil penelitian lebih tepat, misalnya peneliti berikutnya bisa lebih spesifik untuk melihat proksi yang lebih tepat misalnya menggunakan indek dalam menentukan *good corporate governance*.
2. Penelitian berikutnya bisa melanjutkannya dengan melihat pilihan perusahaan terhadap KAP, misalnya dari *Big* ke *Non Big*, *Non Big* ke *Big*, *Non Big* ke *Non Big* dan *Big* ke *Big* atau bisa menggunakan penggolongan yang lain.
3. Peneliti berikutnya bisa memasukkan seluruh perusahaan yang *listed* di BEI dan bisa menambah waktu penelitian dan bisa memperbaiki metoda penelitiannya terutama dalam menentukan sampel penelitian sehingga diharapkan hasilnya lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

- Bewley, K., Chung, J., and McCracken, S. 2008. An Examination of Auditor Choice Using Evidence from Andersen's Demise. *International Journal of Auditing*. Vol. 12. pp. 89-110.
- Blouin, J., Grein, B.M., and Rountree, B.R. 2007. An Analysis of forced Auditor Change: The Case of Former Arthur Andersen Clients. *The Accounting Review*. Vol. 82. No. 3. pp. 621-650.
- Bui, T.N and Amaria, P (2014). How do financial analysts in Vietnam perceive the relationship between the corporate board structure and financial statement fraud? *International Journal of Business, Accounting and Finance (IJBAF)*. 8.1 (Spring 2014): p1. From *Gale Light Arts, Economy, Education, Humanities & Social Science*.
- Center, W.J., and Nagy A.L. 2008. Auditor Resignations and Auditor Industry Specialization. *Accounting Horizons*. Vol. 22. No. 3. pp 279-295
- Chan, K.H., Lin K.Z., and Zhang F. 2007. On the Association Between Changes in Corporate Ownership and Changes in Auditor Quality in a Transitional Economy. *Journal of International Accounting Research*. Vol. 6. No. 1. pp. 19-36.
- Chen, S., Sun S.Y.J., and Wu, D. 2010. Client Importance, Institutional Improvements, and Audit Quality in China: An Office and Individual Auditor Level Analysis. *The Accounting Review*. Vol. 85. No. 1. pp. 127-158
- Chi, W., Huang, H., Liao, Y., and Xie, H. 2009. Mandatory Audit Partner Rotation, Audit Quality, and Market Perception: Evidence from Taiwan. *Contemporary Accounting Research*. Vol. 26 No. 2. pp. 359-391.
- Clatworthy, M.A., Makepeace, G. H., and Peel, M.J. 2009. Selection Bias and The Big Four Premium: New Evidence Using Heckman and Matching Models. *Accounting and Business Research*. Vol. 39. No. 2. pp. 139-166.
- Damayanti, S., and Sudarma, M. 2008. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik. *Simposium Nasional Akuntansi XI Pontianak*.
- Dao, M., Mishra, S., and Raghunandan, K. 2008. Auditor Tenure and Shareholder Ratification of the Auditor. *Accounting Horizons*. Vol. 22. No. 3. pp. 297-314.
- Ettredge, M., Kwon, S.Y., and Lim, C.Y. 2009. Client, Industry, and Country Factors Affecting Choice of Big N Industry Expert Auditor. *Accounting, Auditing & Finance*. pp 433-467
- Ferrouhi, E.M (2014). Bank liquidity and financial performance: evidence from Moroccan banking industry. *Journal Business: Theory and Practice*. 15.4 From *Gale Light Economy & Finance*.
- Guedhami, O., Pittman, J.A. and Saffar, W. 2009. Auditor choice in privatized firms: Empirical evidence on the role of state and foreign owners. *Journal of Accounting & Economics*. Vol. 48. pp. 151-171.

- Herusetya, A., Puspita, E. 2008. Determinan Pemilihan Auditor The Big 4 Di Indonesia oleh Perusahaan Publik. *Integrity-Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 2. No. 3. pp. 467-486
- Jensen, M.C, and William H. M. 1976. Revolution, Exit and the Failure of Internal Control System. *Journal of financial Economics*. Vol. 3. pp. 82-136
- Jun, L.Z. and Liu, M. 2009. Auditor Switching from the Perspective of Corporate Governance in China. *Corporate Governance: An International Review*. Vol. 17 No. 4. pp. 476-491.
- Knechel, W.R., Naiker, V., and Pacheo, G. 2007. Does Auditor Industry Specialization matter? Evidence from Market Reaction to Auditor Switches. *Auditing: A Journal of Practice & theory*. Vol. 26. No. 1. pp. 19-45
- Knechel, W. R., Niemi, L., and Sundgren, S. 2008. Determinants of Auditor Choice: Evidence from a Small Client Market. *International Journal of Auditing*. Vol. 12. pp. 65-88.
- Lin, J.L., Liu, M., and Wang. 2009. Market Implication of the Audit Quality and Auditor Switches: Evidence from China. *Journal of International Financial Management and Accounting*. Vol. 20. No.1.
- Lin, Z.J., and Ming, L. 2009. The Impact of Corporate Governance on Auditor choice Evidence From China. *Journal of International Accounting, Auditing & Taxation*. Vol. 18. pp. 44-59
- Marganingsih, A. 2008. Struktur Kepemilikan dan Mekanisme Corporate Governance Pengaruhnya pada penerimaan Pendapatan Audit Kualifikasi. *Integrity-Jurnal Akuntansi Keuangan*. Vol. 2. No. 2. pp. 367-390.
- Myers, J.N., Myers. L.A., and Omer, T.C. 2003. Exploring the Term of the Auditor-Client Relationship and the Quality of Earnings: A Case for Mandatory Auditor Rotation?. *The Accounting Review*. Vol. 78. No. 3. pp. 779-799.
- Nur'ainy, Nurcahyo, Kurniasih and Sugiharti (2013). Implementation of good corporate governance and its impact on corporate performance: the mediation role of firm size (empirical study from Indonesia). *Global Business and Management Research: An International Journal*. 5.2 (Apr. 2013): p91. From *Gale Light Arts, Economy, Education, Humanities & Social Science*.
- Nagy, A.L. 2005. Mandatory Audit Firm Turnover, Financial Reporting Quality, and Client Bargaining Power. *Accounting Horizons*, Vol. 19. No. 2. pp. 51-68
- Romanus, R.N., Maher, J.J., and Fleming D.M. 2008. Auditor Industry Specialization, Auditor Change, and Accounting Restatements. *Accounting Horizons*. Vol. 22. No. 4. pp. 389-413
- Talley, E.L. 2009. Public Ownership, Firm Governance, and Litigation Risk. *The University of Chicago Law Review*. Vol. 76. No. 1. pp. 335-366.
- Tate, L.S. 2007. Auditor Change and Auditor Choice in Nonprofit Organizations. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*. Vol. 26. No. 1. pp. 47-70
- Largay and Weaver (2009). The proposed financial reporting overhaul and business valuation: proper disclosure of financial information can be critical to a company's health. Here the authors examine two proposed new approaches to financial statement presentation and discuss their merits. *Management Accounting Quarterly*. 10.2 (Winter 2009): p24. From *Gale Light Economy & Finance*.